

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN SE KABUPATEN TANGGAMUS

Muhisom¹, Atik Rusdiani².

Email: muhisom@fkip.unila.ac.id¹, atik.rusdiani@fkip.ac.id²

Universitas Lampung¹, Universitas Lampung².

Abstrak: Implementasi manajemen pendidikan merupakan salah satu bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kualitas pendidikan dan pondok pesantren harus berperan sehingga mutu pendidikanpun dapat terwujud dengan sempurna, sementara masih banyak pondok peantren di kabupaten Tanggamus yang belum mengimplementasikan manajemen dengan baik sehingga berimbas pada mutu pesantren itu sendiri dan belum menjadi sorotan pemerintah setempat, dibukti kan dari data pra survei bahwa kabupaten Tangamus memiliki sarana dari 20 PAUD/TK, 434 SD/MI, 58 SMP/MTs, 17 SMA/MA, 5 SMK/MK hingga Perguruan Tinggi dan terdapat 30 pondok pesantren yang terdaftar di Kemenag Kabupaten Tanggamus (Kemenag, 2018). Dengan demikian terdapat 534 sekolah dan hanya 30 pondok pesantren yang diantaranya, ada yang juga bersinergi dengan sekolah dan ada yang hanya pesantren saja.

Berdasarkan fakta ini dan menjawab berbagai permasalahan yang ada di pesantren, yaitu diperlukan implementasi manajemen pendidikan. dan peneliti berusaha mengeksplorasi manajemen pendidikan melalui penelitian pada pondok pesantren di Kabupaten Tanggamus. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Se kabupaten Tanggamus. Serta diharapkan dapat: 1) Menghasilkan informasi terkait dengan pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren se Kabupaten Tanggamus. 2) Untuk memberikan pengetahuan mengenai manajerial yang baik bagi pondok pesantren se kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci : Manajemen; pesantren.

Abstrak: The implementation of educational management is an integral part of the educational process aimed at developing the quality of education, and Islamic boarding schools have a role to play in order for the quality of education to be implemented perfectly, while there are still many Islamic boarding schools in Tanggamus district that management does not correctly implemented so that it affects the quality of the Islamic boarding schools themselves and has not been in the limelight of the local government, as indicated by the data of the preliminary survey that the Tangamus district has facilities of 20 PAUD. has / TK, 434 SD / MI, 58 SMP / MTs, 17 SMA / MA, 5 SMK / MK at universities and there are 30 Islamic boarding schools registered with the Ministry of Religions of the Tanggamus Regency (Kemenag, 2018). There are 534 schools and only 30 Islamic boarding schools, some of which are also in synergy with schools and others are just pesantras.

Indeed, based on this fact and in response to the various problems that exist in Islamic boarding schools, the implementation of educational management is necessary. and researchers tried to research education management through research at Islamic boarding schools in Tanggamus Regency. The aim of this research is to find out the implementation of educational management in Pondok Pesantren Se, Tanggamus District. It is also expected to be able to: 1) Produce information on the implementation of educational management in Islamic boarding schools throughout the Tanggamus Regency. 2) Teaching of good management skills for Islamic boarding schools in the entire Tanggamus district.

Keywords: *Management; pesantren.*

A.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan, menurut Nanang Fatah, teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan (Nanang Fatah, 2001:11). karena melalui manajerial yang optimal, maka standar peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud. Selanjutnya manajemen adalah suatu keadaan timbal balik yang berusaha agar menetapi suatu peraturan yang ada yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan sesama manusia seperti jual beli, sebab hal itu berhubungan dengan masalah bisnis yang kemudian manajemen ini berkembang menjadi ilmu lainnya dalam mencapai suatu tujuan, perkembangan itu adalah ilmu yang mempelajari setiap usaha kelompok untuk lebih terarah serta mudah untuk mendapatkan keberhasilan, kiranya Islampun menggambarkan tentang manajemen ini melalui surat Al Baqarah ayat 282 (Jawahirul Tanthowi, :1983:47).

وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ﴿٢٨٢﴾

البقرة ٢٨٢ ﴿﴾

Permasalahan implementasi manajemen pendidikan merupakan salah satu bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kualitas pendidikan dan pondok pesantren sehingga mutu pendidikanpun dapat terwujud dengan sempurna.

Pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tanggamus juga merupakan lembaga pendidikan swasta, dan Kabupaten Tanggamus merupakan bagian dari wilayah di provinsi Lampung. Pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang kiyai mempunyai banyak sekali generasinya yang juga mendirikan pondok pesantren dan memimpin sebagai seorang kyai. Menurut Mulyasa bahwa kepala sekolah diasumsikan pimpinan pondok pesantren yang dikenal dengan direktur atau kyai (Mulyasa, :24) yang juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam melaksanakan manajerial dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan potensi kyai jika ditinjau dari tugas dan tanggung jawabnya, lebih ditekankan pada kompetensi manajerial dan kepemimpinan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan swasta tentu pesantren dituntut harus berperan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program manajerial yang telah disepakati, agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan. tetapi kenyataannya masih saja sering terjadi masalah-masalah yang membuat program-program manajerial yang belum atau tidak terlaksana dengan baik.

Kementerian agama Kabupaten Tanggamus sebagai perwakilan pemerintah setempat belum memberikan pelatihan manajerial kepada penyelenggara pondok pesantren sebagai administrator dan pelayanan program pendidikan di lingkungan kementerian agama kabupaten Tanggamus, karena kementerian Agama hanya melakukan pembinaan pesantren yang yang terdaftar di kementerian kabupaten Tanggamus saja. Sehingga terselenggaranya pasantren tidak dibarengi dengan manajerial yang baik, sebagai sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (administrative thinking) pelaksanaan kegiatan yang teratur (administrative behaviour), dan penyikapan terhadap masalah-masalah kegiatan secara baik (administrative attitude) dan tentunya tidak dapat menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu baik.

Berdasarkan fakta ini dan menjawab berbagai permasalahan yang ada di pesantren tersebut diperlukan implementasi manajemen pendidikan. dan peneliti berusaha mengeksplorasi guna menganalisis tentang manajemen pendidikan melalui penelitian pada pondok pesantren di Kabupaten Tanggamus.

B.

METODE**PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan sumber data primer dan skunder. Adapun teknik pengumpulan data dengan teknik obsevasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan tehnik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan

C.

HASIL PENELITIAN DAN**PEMBAHASAN****Implementasi Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren se Kabupaten Tanggamus**

Implementasi Manajemen di Pesantren bukanlah suatu pendekatan yang hasilnya akan dapat diperoleh dalam waktu singkat. Tetapi membutuhkan suatu proses sistematis. Sehingga dalam implementasi manajemen di Pesantren diperlukan fase-fase atau tahap-tahap fungsi-fungsi manajemen. Masing-masing fase terdiri dari beberapa langkah dimana waktu yang dibutuhkan setiap langkah tergantung pada pesantren yang menerapkannya.

Adapun implementasi manajemen yang dilaksanakan di Pesantren ini peneliti melakukan pengambilan dari dari tiga pesantren yang berkiprah pada sekolah formal dan hanya non formal, artinya pesantren yang memiliki sekolah formal dan tidak. Dan dari data tersebut ditemukan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan manajemen pendidikan yang dilakukan Pesantren yang diambil dari pesantren Al Fattah, pesantren Nahdatul Ulama (PEMNU) dan pesantren Mirqotul Ulum melalui beberapa sumber data diantaranya kepala pesantren/Mudir/ pak yai,

ustad/ustadah, dan pengurus/ustad/ustad bahwa perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut ; 1) Merencanakan analisis SWOT, 2) Melakukan identifikasi keadaan Pesantren dengan mengumpulkan semua fakta dan kemungkinan, 3) Perumusan Visi dan Misi serta Tujuan, 4) Perencanaan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan berdasarkan satuan waktu, 5) Perencanaan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, 6) Perencanaan dalam kegiatan dan bimbingan dalam mengoptimalkan motivasi 7) Perencanaan kebutuhan, 8) Pembiayaan seluruh kegiatan siswa, 9) Pengelolaan biaya dari dana yang ada, 10) Perencanaan dalam pengawasan proses pembelajaran. yang merupakan implementasi dari teori yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa kegiatan perencanaan adalah : 1) Ramalan keadaan yang akan datang, 2) Survey lingkungan dan menentukan keadaan organisasi sekarang, 3) Merencanakan sasaran tujuan, 4) Merencanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, 5) Merencanakan pengembangan pegawai, 6) Merencanakan biaya, 7) Evaluasi pertimbangan tindakan yang diusulkan.

Hal itu diperkuat oleh hasil pengamatan atau observasi peneliti, didapatkan bahwa implementasi perencanaan dalam manajemen pendidikan di Pesantren telah dilaksanakan dengan baik, sehingga hasil temuan peneliti pada tahap perencanaan dalam meningkatkan mutu pesantren di Pesantren dapat dipahami bahwa, implementasi perencanaan terhadap mutu pesantren terlihat dari semua program, yaitu Pesantren melaksanakan semua kegiatan-kegiatan perencanaan, seperti merencanakan analisis SWOT, melakukan identifikasi keadaan pesantren dengan mengumpulkan semua fakta dan kemungkinan, perumusan Visi dan Misi serta tujuan, perencanaan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan berdasarkan satuan waktu, perencanaan pembagian tugas dan tanggung jawab, perencanaan dalam kegiatan dan bimbingan dalam mengoptimalkan motivasi, Perencanaan kebutuhan, Pembiayaan seluruh kegiatan siswa, Pengelolaan biaya dari dana yang ada, serta perencanaan dalam pengawasan proses pembelajaran, yang mana semua itu sangat berdampak terhadap seluruh program mutu pesantren yang direncanakan melalui partisipasi pak kyayi.

Dari tiga pesantren diatas, hanya pesantren mirqotul ulum yang belum melaksanakan manajemen dengan baik, dan peasntren ini tidak memiliki sekolah formal yaitu, hanya melaksanakan rencana pada tahap 1) Melakukan identifikasi keadaan Pesantren dengan mengumpulkan semua fakta dan kemungkinan, 2) Perumusan Visi dan Misi serta Tujuan, 3) Perencanaan program-program kerja dan

kegiatan-kegiatan tidak berdasarkan satuan waktu, 4) Perencanaan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, 5) Perencanaan hanya pada bimbingan dalam mengoptimalkan motivasi tidak pada perencanaan kegiatan, 6) Pembiayaan seluruh kegiatan siswa, 7) Pengelolaan biaya dari dana yang ada.

Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan perencanaan dalam manajemen pendidikan dapat dilakukan dengan sangat baik pada pesantren yang memili sekolah formal, dan belum maksimal pada pesantren yang tidak memiliki sekolah formal.¹di Pesantren, yang menyatakan bahwa dengan adanya program perencanaan mulai dari penyusunan Visi, Misi sampai pada perencanaan peningkatan kinerja guru, berdampak pada konsep peningkatan mutu pesantren mulai dari efektifitas proses belajar sampai pada evaluasi. Sehingga Pesantren memiliki kualitas yang baik dan diakui dimasyarakat dan bersaing dengan pesantren/sekolah lain.

2) Pengorganisasian

Dalam penerapan manajemen pendidikan, pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan terciptalah kerja sama yang harmonis. Sebagaimana kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian meliputi: 1) Pembagian tugas, 2) Struktur organisasi, 3) Kelompok kerja formal dan informal, 4) Perumusan dinamika organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pesantren diketahui bahwa di pesantren Al Fattah, pesantren Nahdatul Ulama (PEMNU) dan pesantren Mirqotul Ulum tersebut dilakukan upaya pengorganisasian sebaik mungkin dengan mengimplementasika teori tersebut diatas. Diperkuat oleh ungkapan beberapa pengurus/ustad/ustad dalam wawancara tanggal 29 Juni 2021 bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Selain itu juga diorganisir tugas-tugas dan wewenang dari masing-masing sub sistem, sehingga tidak terjadi *timpang tindih* pada semua pihak, serta sikap saling ketergantungan dan timbal balik oleh semua variabel terkait.

sehingga hasil temuan peneliti pada tahap pengorganisasian, dilaksanakan dengan sangat baik, dimana dengan adanya implementasi manajemen pendidikan pada tahap pengorganisasian pesantren merumuskan pengorganisasian mulai tahap

pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi seluruh pengurus/ustad/ustad di Pesantren melalui perencanaan kebutuhan pesantren. Rekrutmen tenaga kerja ini dilakukan cukup sistematis dan profesional pada bidangnya dan kemampuan serta culturnya.hanya saja pada pesantren Mirqotul Ulum tidak melaksanakan melakukan rerutmen berdasarkan kebutuhan pesantren,tapi memanfaatkan atau menampung pengurus/ustad/ustad yang ingin bergabung dipesantren tersebut.

Pengorganisasiannya ditulis dalam struktur organisasi yang memiliki kekuatan komando dan koordinasi, ini membuat seluruh pekerja mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta batas wewenangnya, sehingga mereka dapat bekerja dengan pasti dan penuh percaya diri. Dalam pengorganisaian ini dibagi tugas-tugas dan wewenang pengurus/ustad/ustad sesuai kemampuan dan pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan pada tahap pengorganisaian dalam meningkatkan mutu Pesantren terlaksana baik.

3) Penggerakan

Penggerakan dalam pelaksanaan manajemen yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa penggerakan meliputi: 1)Perintah dan intruksi, 2)Petunjuk-petunjuk, 3)Pengarahan dan kelompok, 4)Memotivasi, 5)Pengaruh kelompok pada motivasi, 6)Menentukan melaksanakan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengurus/ustad/ustad di Pesantren, diketahui bahwa kegiatan penggerakan juga meliputi pengarahan kegiatan, motivasi dan koordinasi, pelaksanaan manajemen pendidikan oleh kepala pesantren cukup baik. pengurus/ustad/ustad selalu diarahkan untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, juga memotivasi pengurus/ustad/ustad, ustad, serta santri untuk terus meningkatkan kinerja melalui koordinasi yang baik.

Berikut Wawancara dan Observasi dalam melaksanakan kegiatan penggerakan di Pesantren yaitu kiyayi selalu mengadakan dialog atau komunikasi yang baik dengan para pengurus/ustad baik dengan cara pertemuan secara pribadi maupun dengan mengadakan rapat bersama.

sehingga hasil temuan peneliti pada tahap penggerakkan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pesantren. Dengan adanya rekrutmen pengurus/ustad berdasarkan kebutuhan pesantren memiliki kualitas terhadap profesionalitas pada pengelolaan tenaga kependidikan, sehingga kualitas kinerja dilihat sangat baik.

Begitu pula dengan adanya perumusan dan pembuatan seluruh program kerja, serta pelaksanaan

seluruh program kerja dan kegiatan pesantren, membuat proses belajar menjadi efektif, kurikulum, sarana dan prasarana yang difasilitasi menunjang suksesnya proses pembelajaran, dan pengelolaan tenaga kependidikan serta bekerja secara team di bawah koordinasi “pemimpin” pada setiap team yang akan bekerja sama untuk merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh program masing-masing secara komunikatif dan efektif. Dan berbudaya mutu yang tertanam pada seluruh pengurus/ustad dalam menciptakan mutu pada setiap profesionalitas mereka, kesemuanya terbingkis di bawah sistem kepemimpinan kepala pesantren serta dievaluasi bersama.

Begitu pula dengan pelaksanaan motivasi pengurus/ustad sebagai penggerak terhadap peningkatan kompetensi yang berdampak pada kualitas pesantren, berdasarkan hasil wawancara pengurus/ustad diketahui bahwa dalam proses pembelajaran seluruh ustad termotivasi untuk terus menyampaikan materi dengan penuh semangat, ditambah kemampuan dan penguasaan materi yang sangat tajam, karena mereka rata rata diambil dari lulusan pesantren yang sangat bermutu dari pulau jawa. Ini membuktikan bahwa pengarahan yang diberikan kepada ustad cukup meningkatkan kompetensi diri, dengan tetap berbudaya mutu, team work yang kompak, dan evaluasi berkelanjutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggerakan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pesantren yang sangat optimal, didukung berkat kerja keras seluruh civitas pesantren dan komitmen pak kiyayi yang tinggi.

4) Pengawasan

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kiyayi dan seluruh penghuni pesantren dalam kelangsungan semua program yang terlaksana, Sebagaimana kegiatan-kegiatan pengawasan yang dicanangkan oleh George R. Terry yang menyebutkan bahwa pengawasan meliputi: 1) Menilai pekerjaan, 2) Pengawasan efektif, 3) pengawasan menunjukan dalam berbagai tindakan koreksi, 4) Pengawasan kuantitas, 5) Pengawasan kualitas, 6) Pengawasan waktu, 7) pengawasan biaya, 8) Pengawasan menyeluruh.

Dan kiyai selalu mengawasi semua kegiatan yang dilakukan para guru dan karyawan dalam kedisiplinan, persiapan mengajar dan bekerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Pesantren. Didukung dengan pernyataan pengurus dan ustad. Diketahui bahwa kepala pesantren selalu mengawasi kegiatan pelaksanaan tugas dan perkembangan santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad tersebut menyatakan bahwa apabila ustad melanggar disiplin

pesantren yaitu keluar dari ajaran syariat Islam maka pasti akan mendapat teguran langsung dari kiyayi.

Fakta menunjukkan efektifitas implementasi manajemen pendidikan di Pesantren dapat dilihat dari aspek-aspek prestasi yang dimiliki pesantren tersebut dimana terdapat kemampuan menampung masukan yang banyak, menghasilkan alumni yang banyak dan bermutu dalam arti mampu bersaing dengan pesantren unggulan.

Serta terlaksananya program pendidikan yang transparan, akuntabel efektif, dan partisipatif. Diawali dengan perencanaan Serta penggerakan yang transparan melalui sosialisasi terhadap seluruh civitas pesantren dengan mengadakan dialog dan komunikatif baik secara pertemuan pribadi maupun dengan mengadakan rapat bersama, disamping itu pengawasan yang akuntabel dan efektif secara objektif seperti teguran langsung kepada yang bersalah. Dan pengorganisasian yang efektif dengan menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Efektifitas implementasi manajemen pendidikan dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan yang meliputi motivasi belajar santri yang relatif tinggi. Berdasarkan analisis tersebut semakin jelas, bahwa manajemen pendidikan di Pesantren mengimplementasikan 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penggerakan, 4) pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan.

sehingga hasil temuan peneliti pada tahap pengawasan dalam manajemen pendidikan cukup baik. Dengan adanya pengawasan pada kedisiplinan guru dan staf dalam menjalankan tanggungjawab, serta pengawasan setiap program kerja yang dilaksanakan berdampak pada efektifitas proses belajar, kurikulum, fasilitas sarana dan prasarana pengelolaan pengurus/ustad.

Adapun pengawasan evaluasi kerja, pengawasan laporan hasil evaluasi siswa, serta pengawasan laporan program kerja yang dilaksanakan secara objektif terhadap tujuan konsep mutu pesantren, yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan untuk memperbaikinya sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pesantren.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan program mutu pesantren yang terawasi dan terevaluasi. apabila terdapat pekerja yang lalai akan tugasnya pasti akan mendapatkan teguran langsung juga dari kepala pesantren.

Dari hasil temuan terkait penelitian ini, maka dapat disebutkan bahwa hasil yang dicapai dalam implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pesantren antara lain:

- a) Kepala pesantren dapat mengimplementasikan manajemen

- pendidikan yang transparan, efektif, akuntabel, dan partisipatif.
- b) Kualitas pesantren semakin meningkat
- c) Pesantren semakin mempersiapkan dan mengembangkan profesionalitas dan sistem manajemen yang sistematis dan terprogram.
- d) Tenaga kependidikan bekerja secara team work dan berkomunikasi baik.
- e) Budaya mutu yang selalu tertanam dan konsisten.
- f) Evaluasi terus menerus dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Implementasi manajemen pendidikan di Pesantren telah diterapkan serta telah diusahakan dalam meningkatkan mutu pesantren. yaitu manajemen yang transparan, efektif, akuntabel, dan partisipatif dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen teori George Terry yang menjalankan fungsi manajemen pendidikan diawali dengan perencanaan seluruh program diantaranya perumusan Visi, Misi, dan Tujuan serta perencanaan peningkatan mutu pesantren di Pesantren. sistem pengorganisasian dengan merekrut tenaga kerja yang profesional sesuai kebutuhan dan latar belakang pendidikan serta pengalaman, yang menunjang kerjasama antara pegawai melalui komunikasi dan komitmen yang berbudaya mutu, penggerakan dan pelaksanaan yang diawasi langsung oleh kepala sekolah dan jajarannya dengan evaluasi yang terus-menerus dan berkelanjutan, yang ternyata merupakan upaya Pesantren untuk meningkatkan mutu pesantren tersebut, hanya pada pesantren yang tidak memiliki pendidikan formal pelaksanaan manajemen pendidikan belum maksimal terutama pada tahap perencanaan dan pengorganisasian, akan tetapi pada tahap penggerakan dan pengawasan telah terlaksana sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1992. *Manajemen Pembinaan Pendidikan*, Jakarta, Biro perencanaan.
- Departemen agama RI, *Tarjamah Qur'anul Karim*, Bandung, PT Syamil Cipta Media.
- Depdikbud, 1993, *Manajemen Pembinaan Pendidikan*, Jakarta, Biro perencanaan.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabet.
- Eti Rochhaety. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Fattah Nanang, 2010, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya

- Husaini Usman. 2009. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Jawahir tanthowi, 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka al Husna.
- Juhri, 2006. *Perspektif manajemen pendidikan*, Lampung, PT. Panji Grafika.
- Majid Agus, 2008, *Implemtasi Manajemen Hubungan Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'le Gondonglegi Malang*, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4225>
- Mulyasa, E, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Nahwa Malik, 2017, *Implementasi Manajemen Inovasi Kepala Madrasah Diniyah Formal Di Pondok Pesantren Al Fithrah Kedinding Surabaya*, Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Sulipan, Manajemen Sekolah, <http://www.ManajemenPendidikan.Net> (13 Januari 2010)
- Suryosubroto, 2006. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Soebagio Atmodiwiro, 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Adadizya Jaya.

